

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Didasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2023.
2. Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2023.
3. Tingkat Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2023.
4. Dalam uji (F) simultan didapatkan hasil karena F hitung sebesar 218.2279 > F tabel sebesar 2,64 dan signifikansi <0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan dan Tingkat Kemiskinan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
5. Ditemukan bahwa Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan dan Tingkat Kemiskinan dapat menjelaskan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 97,51% dan sisanya 2,49% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

5.2. Saran

Didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang dapat mengembangkan sikap, keterampilan dan kecerdasan intelektual agar menjadi manusia yang terampil, cerdas, serta berakhlak mulia. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan kontribusi pendidikan terhadap IPM, diantaranya yang berkenaan dengan angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Berdasarkan data BPS tahun 2023, persentase angka melek huruf Sumatera utara adalah 99,17% menempati peringkat ke-6 se-Indonesia dan terpaut 0,62% dengan peringkat pertama yaitu Sulawesi Utara yang sebesar 99,79%, angka yang tergolong tinggi jika dibandingkan dengan provinsi tertinggal lainnya seperti Papua yang hanya 84,22%. Namun jika ditelusuri lebih dalam lagi bahwa ada kesenjangan yang cukup serius antara perdesaan dengan perkotaan di Sumatera Utara, angka melek huruf perkotaan sebesar 99,54% sedangkan angka melek huruf perdesaan yang hanya sebesar 98,65% yang artinya masyarakat perkotaan lebih terbuka terhadap pengetahuan dari pada masyarakat perdesaan. Harus ada upaya serius dari pemerintah daerah masing-masing kabupaten guna memperkecil angka tersebut seperti melakukan program Edukasi Pengentasan Buta Aksara dan Program Gempita Desa dan Program Keaksaraan.

Selain itu pemerintah juga harus berfokus pada upaya peningkatan angka rata-rata lama sekolah, seperti pada BPS bahwa rata-rata lama sekolah Sumatera Utara tahun 2023 yang hanya sebesar 9,82 tahun. Medan menempati peringkat pertama dengan skor rata-rata 11,62 tahun dan Nias adalah yang terendah dengan skor 6,14 tahun yang dapat diartikan bahwa rata-rata lama bersekolah penduduk Kabupaten Nias hanya sampai tingkat Sekolah Dasar. Harus ada upaya serius yang dilakukan pemerintah daerah masing-masing Kabupaten/Kota guna meningkatkan angka rata-rata lama sekolah seperti membangun sekolah baru yang mudah dijangkau dan penyediaan sarana transportasi yang mudah, murah dan layak.

Dilain kesempatan juga harus ada kesamaan visi diantara berbagai stakeholder dan merubah pandangan yang keliru bahwasanya wajib belajar di Indonesia yang hanya 12 tahun yakni SD,SMP hingga SMA menjadi hingga perguruan tinggi karena harus dipahami bahwa pendidikan tinggi berkontribusi pada kualitas hidup yang lebih baik, baik dari segi ekonomi maupun non-ekonomi. Individu yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memiliki kesehatan yang lebih baik, partisipasi yang lebih tinggi dalam kehidupan sosial dan politik, serta kesejahteraan yang lebih tinggi secara keseluruhan (Hardana, 2023). Akses yang lebih luas ke pendidikan tinggi dapat menjadi alat yang kuat untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi. Dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua individu untuk mengejar pendidikan tinggi, kita dapat membantu mengangkat masyarakat dari kemiskinan dan membuka peluang bagi

mobilitas sosial. Maka dari itu harus diciptakan sistem pendidikan yang sangat mendukung dan berbagai mekanisme untuk memastikan bahwa pendidikan tinggi dapat diakses oleh semua orang yang ingin melanjutkan studi mereka, salah satu hal yang dapat dilakukan untuk menunjang hal tersebut adalah dengan mendorong investasi besar dalam sistem pendidikan dan berbagai beasiswa serta program bantuan keuangan. Pemerintah juga harus bekerja sama dengan sektor swasta untuk menyediakan peluang magang dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan industri, sehingga lulusan perguruan tinggi lebih siap untuk memasuki pasar kerja. Pendekatan holistik ini membantu meningkatkan jumlah lulusan perguruan tinggi dan mendukung pertumbuhan ekonomi serta pembangunan sosial.

2. Kesehatan masyarakat memiliki peran penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, Indeks Pembangunan Manusia meletakkan kesehatan sebagai salah satu komponen pengukuran utama selain pendidikan dan pendapatan. Kondisi umum kesehatan Indonesia dipengaruhi oleh faktor lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan terdiri dari beberapa komponen seperti ketersediaan dan mutu fasilitas pelayanan kesehatan, obat dan perbekalan kesehatan, tenaga medis, pembiayaan serta manajemen kesehatan. Berdasarkan data dari artikel yang diterbitkan oleh Pemprov Sumut (Pusat Kesehatan Masyarakat - Sumut, 2024) yaitu Puskesmas yang diperkuat dengan Puskesmas Pembantu dan Puskesmas Keliling, telah didirikan di hampir seluruh wilayah Indonesia, namun pemerataan dan keterjangkauan

pelayanan kesehatan masih menjadi kendala. Pendapat dari beberapa artikel menyakini bahwa perbaikan sistem penganggaran layanan kesehatan serta perbaikan tata kelola layanan kesehatan di masing-masing Kab/Kota diyakini mampu memperbaiki kualitas kesehatan masyarakat Indonesia dalam jangka panjang dan tentunya akan berdampak positif terhadap kualitas sumber daya manusia di Provinsi Sumatera Utara.

